

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bagian ini dipaparkan mengenai pendahuluan penelitian yang terdiri dari : (a) latar belakang penelitian; (b) identifikasi dan rumusan masalah penelitian; (c) pertanyaan penelitian; (d) tujuan penelitian; (e) manfaat penelitian dan (f) struktur organisasi tesis.

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perencanaan karir merupakan hal yang harus secara signifikan dilakukan oleh setiap individu terutama saat memasuki masa remaja. Perencanaan karir ekonomi untuk masa mendatang merupakan salah satu bentuk tugas perkembangan yang harus dipenuhi agar proses perkembangan terutama dalam bidang karir berjalan secara optimal. Selain sebagai salah satu indikator tugas perkembangan, perencanaan karir merupakan rentetan aktivitas menuju suatu kematangan karir. Perencanaan karir mulai dilakukan remaja melalui proses eksplorasi diri dan informasi karir (Bardick, et.al, 2006).

Perencanaan karir mengarahkan individu pada suatu tujuan karir yang akan memunculkan motivasi untuk mencapai kesuksesan (Cassel,1998). Proses perencanaan tersebut diawali dengan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai diri, karir yang hendak dipilih, mengkomunikasikan opsi-opsi pilihan karir dengan orang yang lebih dewasa hingga mengidentifikasi pilihan karir dalam hal pekerjaan dengan memilih jenjang serta jurusan pendidikan atau pelatihan yang sesuai dengan pilihan pekerjaan yang telah ditentukan. Proses pemilihan karir tersebut juga merupakan salah satu bentuk aktualisasi diri yang dapat dilakukan remaja untuk mendapatkan pengakuan (Hirschi, 2013).

Perencanaan karir yang baik akan mengarahkan peserta didik untuk mampu fokus terhadap keinginan yang akan diraih. Kemampuan untuk fokus tersebut akan membuat individu untuk mampu memetakan strategi yang tepat dalam mencapai tujuan karir yang telah dibuat. Perencanaan karir sejak dini

esensinya dapat membantu individu mengatasi beragam masalah yang muncul karena perkembangan era global yang terus berbanding lurus dengan perkembangan tuntutan dan peluang karir yang dapat dipilih oleh individu. Proses perencanaan karir akan meningkatkan pengetahuan tentang kualifikasi diri, bidang karir serta informasi dan kompetisi karir yang terus berkembang.

Perencanaan karir akan membantu remaja untuk memetakan langkah-langkah yang konkrit dalam mencapai tujuan karir. Membuat perencanaan karir akan mempermudah remaja dalam mengevaluasi hal-hal yang telah dilakukan dan menganalisis hal-hal lain yang perlu dilakukan sebagai proses menghadapi masa depan. Kompetensi untuk melakukan perencanaan karir bagi peserta didik SMP merupakan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik sesuai penetapan ASCA (dalam Connecticut, 2008). Peserta didik pada jenjang Kelas VIII secara khusus dalam bidang karir memiliki tiga kompetensi yang diuraikan dalam beberapa poin perkembangan peserta didik. *Pertama*, investigasi karir yang mengarah pada proses membuat pilihan karir dengan mengkombinasikan antara pengetahuan diri dengan pengetahuan terhadap dunia kerja. *Kedua*, kesuksesan karir yang mengarah pada proses aplikasi strategi untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan karir di masa depan. *Ketiga*, hubungan antara sekolah dan bekerja yang mengarah pada proses menerapkan pengetahuan tentang faktor-faktor yang menyangkut pilihan karir individu. Ketiga kompetensi pokok peserta didik Kelas VIII dalam bidang karir tersebut mengharuskan individu untuk mulai merencanakan karirnya.

Setiap remaja memiliki *progress* masing-masing dalam proses pemenuhan tugas perkembangan yang berkaitan dengan persiapan karir ekonomi untuk masa yang akan datang. Sebagian remaja mampu menyelesaikannya dengan baik namun tidak sedikit yang mengalami hambatan dalam penyelesaian tugas perkembangan tersebut. Permasalahan diawali dengan minimnya perencanaan karir yang dilakukan oleh remaja. Hal ini menimbulkan kebingungan dan ketidaktahuan remaja saat ditanya mengenai gambaran atau informasi secara lebih mendalam tentang karir yang hendak mereka capai.

Remaja mengalami kesulitan untuk menetapkan sikap dalam menentukan tujuan karir yang akan diraih karena gaya pemilihan karir individu dipengaruhi oleh faktor yang *multidimensional* dan sangat kompleks (Bimrose & Sally, 2007). Perumusan tujuan karir akan selaras dengan kebutuhan individu, baik kebutuhan dari segi fisik seperti kualitas dan kuantitas pekerjaan (Earl & Jim, 2004) maupun kebutuhan psikis seperti keluarga (Hargrove et.al, 2005) serta hubungan sosial (Hugher, 2011). Setiap individu akan memunculkan motivasi yang berbeda-beda dalam menentukan arah perencanaan dalam pilihan karirnya (Dik, et.al, 2008).

Realita tentang kesulitan merencanakan karir pada remaja diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Dwi (2015) di SMP 15 Tegal untuk melihat profil perencanaan karir peserta didik dalam bidang pemilihan studi lanjut. Hasil penelitian tersebut menunjukkan dari 283 peserta didik kelas IX sebanyak 219 peserta didik yang berada pada kategori cukup baik dan hanya 64 peserta didik yang masuk dalam kategori baik tingkat perencanaan karirnya.

Idealnya, saat individu berada di Kelas IX peserta didik sudah memiliki pilihan untuk studi lanjutnya. Berdasarkan Permendikbud nomor 64 tahun 2014 tentang peminatan, setiap individu harus memilih kelompok peminatan saat mendaftar sekolah lanjutan setelah SMP. Salah satu kriteria selain nilai raport dan nilai ujian nasional yang menjadi dasar dari proses peminatan tersebut adalah rekomendasi yang diberikan dari guru BK berdasarkan pilihan studi lanjut yang ditentukan oleh peserta didik. Pilihan karir akan tepat diambil berdasarkan pada proses perencanaan karir yang baik.

Perencanaan karir yang kurang baik juga akan berdampak terhadap pilihan karir di jenjang pendidikan lanjutan. Penelitian survey yang dilakukan Hayadin (2006) pada peserta didik Kelas XII baik jenjang SMA, MA maupun SMK di Jakarta mengenai pilihan profesi dan pekerjaannya. Hasilnya menunjukkan bahwa hanya 35,75% peserta didik yang sudah memiliki pilihan pekerjaan dan profesi sementara sisanya masih bingung untuk menentukan pilihannya. Selain itu menurut *Integrity Development Flexibility*

(Musrifah, 2015) sebanyak 87% peserta didik tingkat pendidikan tinggi di Indonesia merasa salah memilih jurusan atau jurusan yang tertera di ijazah yang telah diterima tidak sesuai dengan minat bidang kerja individu. Hal ini juga terjadi di Kanada, Chen (2005) menemukan hampir 600-700 peserta didik di suatu distrik sekolah membutuhkan bantuan untuk menentukan pilihan karir mereka. Fenomena terkait kurangnya perencanaan karir sesuai dengan penelitian Arrington (2000) yang menyatakan bahwa peserta didik pada jenjang sekolah menengah cenderung membuat rencana karir sebatas profesi apa yang diinginkan tanpa dibarengi kesadaran dan informasi mendalam tentang pilihan karirnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada peserta didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017 dengan mewawancarai beberapa peserta didik yang dipilih secara acak untuk melihat perencanaan karir peserta didik menunjukkan pada aspek pengetahuan, peserta didik memiliki pengetahuan yang terbatas tentang bakat dan minat serta kelemahan yang dimiliki, memiliki sedikit informasi tentang sekolah lanjutan yang dapat dipilih setelah lulus dari jenjang pendidikan SMP serta kurang mampu merumuskan tujuan yang akan dilakukan setelah lulus SMP. Pada aspek sikap, peserta didik masih merasa ragu-ragu untuk mencapai tujuan karir dan belum mampu membuat rencana langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir di masa depan. Selanjutnya pada aspek keterlibatan, belum aktif mencari informasi tentang karir yang diinginkan, belum secara aktif membicarakan rumusan pilihan karir dengan orang lain maupun mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang pilihan karir peserta didik.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan studi dokumentasi pada data-data alumni SMP Negeri 1 Kalitidu yang menunjukkan bahwa sebesar 57% peserta didik tidak diterima pada pilihan pertama sekolah lanjutan yang akan dituju. Pada dokumentasi guru bimbingan dan konseling di Sekolah tersebut menyatakan beberapa faktor penyebabnya yakni kurangnya persiapan yang dilakukan peserta didik terkait informasi kualifikasi yang dibutuhkan untuk memasuki sekolah lanjutan yang dipilih dan pemilihan sekolah lanjutan hanya mengikuti pilihan teman.

Studi dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat perencanaan karir peserta didik adalah kurangnya informasi karir mengenai gambaran dari masing-masing bentuk pilihan studi yang dapat diambil setelah SMP serta kompetensi yang harus dipersiapkan untuk memasuki sekolah tersebut. Sebagian besar peserta didik menyatakan informasi kelanjutan studi biasanya baru diperoleh setelah memasuki Kelas IX semester kedua menjelang ujian nasional dan hanya sebatas perbedaan umum SMA, SMK dan MA yang menyebabkan mereka merasa memiliki waktu terbatas untuk menentukan minat kelanjutan studi yang tepat.

Proses perencanaan karir pada setiap peserta didik membutuhkan suatu bentuk bimbingan karir agar dapat dilakukan secara efektif. Penelitian yang dilakukan Prehar & Debra (2012) menunjukkan bahwa interaksi dengan konselor baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mengembangkan perencanaan karir peserta didik. Pola pikir bimbingan konseling pada prinsipnya harus berjalan secara komprehensif, pelayanannya harus diberikan pada semua peserta didik tidak hanya peserta didik yang menghadapi masalah semata. Pemberian pelayanan bimbingan dalam bidang karir terutama untuk proses perencanaan karir secara lebih dini akan membuat individu dapat mempertimbangkan secara lebih dalam pilihan karir yang akan diambil.

Perencanaan karir merupakan sasaran utama pemberian layanan bimbingan secara komprehensif (Drier, 2000). Proses pemberian bantuan ini perlu dilakukan sejak dini baik proses pemahaman diri, pemberian informasi karir hingga perumusan pilihan karir. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa intervensi karir memberikan efek positif pada pengembangan karier peserta didik secara keseluruhan (Cristensen & Joseph, 2003). Penerapan salah satu konsep strategi bimbingan dan konseling pada *setting* Kelas VIII dapat membantu perencanaan karir peserta didik sangat tepat untuk digunakan dalam menghadapi permasalahan tersebut.

Penelitian berfokus pada pemberian layanan bimbingan karir dengan teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik. Teknik modeling dipilih berdasarkan pada tahapan proses perencanaan karir menurut

Super (Sharf, 1992, hlm. 228) yang menyiratkan bahwa individu akan banyak melakukan *observational learning* saat mulai mencari berbagai informasi terkait *occupation*, berbicara dengan orang yang lebih tua tentang rencana karir serta melibatkan diri secara aktif dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan upaya penunjang bidang pendidikan maupun pekerjaan yang diinginkan.

Modeling didefinisikan sebagai bentuk strategi yang mengarahkan individu untuk belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku terjadi karena proses peniruan (Bandura, 1986 dalam Nursalim, 2006, hlm. 63). Modeling menekankan bahwa proses perubahan yang terjadi pada diri individu tidak semata-mata sama persis dengan apa yang dilakukan model (replikasi) melainkan individu akan mengembangkan perilaku baru sebagai modifikasi hasil kognitif dari perilaku model yang dilihat (Nursalim, 2005, hlm. 64).

Modeling dapat digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan perencanaan karir dengan memberikan contoh *live* model yang secara langsung dapat diamati individu. Penjabaran setiap model yang diberikan kemudian dibentuk menjadi konsep yang diintegrasikan ke dalam diri individu dalam peningkatan aspek pengetahuan, sikap dan keterlibatan individu dalam proses perencanaan karirnya.

Pemberian perlakuan berupa modeling dapat berpengaruh terhadap peningkatan perencanaan karir peserta didik. Efektivitas teknik modeling dibuktikan pada penelitian Adiputra (2015) yang menyatakan bahwa konseling kelompok modeling dapat mengembangkan pilihan karir peserta didik Kelas X. Penelitian tersebut menegaskan bahwa dalam proses pemilihan terdapat bagian diri individu yang melakukan pengamatan dan reproduksi perilaku dari orang lain.

Secara tidak disadari lingkungan sekolah yang berada tepat di samping salah satu sekolah lanjutan tingkat atas memberikan model nyata yang dapat diamati oleh individu tentang kehidupan sekolah lanjutan yang akan dijalani. Perbedaan pemberian bimbingan karir dengan teknik modeling dengan model yang secara tidak langsung diamati oleh individu terletak pada

sistematika pengembangan alur berfikir dalam mengamati model, tujuan pengamatan model serta rancangan rencana karir yang dibuat individu setelah mengamati model.

Pemberian bimbingan karir dengan teknik modeling mengacu pada proses belajar individu untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang dirinya, peluang karir dan tujuan karir yang akan dicapainya. Proses pemberian teknik modeling tepat digunakan sebagai metode pemberian bimbingan pada peserta didik Kelas VIII karena dapat merangsang partisipasi aktif peserta didik dalam mencari, mendiskusikan dan mengikuti kegiatan yang menunjang pilihan karirnya serta memantapkan sikap untuk mulai merencanakan karir dan optimis dalam meraih karir dengan melihat pengalaman dari model yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang penting untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik melalui pemberian bimbingan karir dengan teknik modeling. Pemberian bimbingan karir dengan teknik modeling diharapkan mampu meningkatkan perencanaan karir peserta didik sejak dini agar perkembangan karir peserta didik berjalan dengan baik.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian**

Peserta didik pada jenjang *middle school* (SMP) akan mulai mengembangkan tiga hal dalam dirinya yakni pengembangan pribadi sosial, prestasi pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat serta manajemen karir (National Career Development Guideliness dalam Andersen & Michael, 2012, hlm. 264). Manajemen karir merupakan aspek yang harus mendapat perhatian secara lebih cermat pada usia remaja. Serserangkaian proses manajemen karir diawali dengan proses perencanaan karir dengan baik.

Perencanaan karir merupakan suatu proses ketika individu dapat mengidentifikasi dan menentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan karir (Sharf, 1992, hlm. 156). Proses perencanaan karir mengarahkan individu untuk mampu mengukur tingkat pemahamannya terhadap jenis-jenis informasi tentang diri dan berbagai aspek pekerjaan. Perencanaan karir dilakukan sejak awal untuk mempersiapkan diri dalam

menghadapi kompetisi dunia kerja yang akan semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Perencanaan karir bermakna pada proses pemetaan langkah-langkah pencapaian tujuan-tujuan karir dengan sukses (Dillard, 1985, hlm. 2). Individu mulai menyusun tujuan-tujuan karir serta rencana-rencana tindakan untuk mampu mewujudkan tujuan yang ingin dicapainya. Proses perencanaan tersebut harus dikembangkan secara optimal untuk meminimalkan munculnya permasalahan pada proses perkembangan selanjutnya. Pada *setting* inilah pelayanan bimbingan dan konseling diberikan untuk membantu peserta didik merencanakan karir.

Bentuk pelayanan bimbingan karir yang diberikan dapat memanfaatkan beragam teknik maupun strategi yang ada. Salah satu strategi yang bisa digunakan dalam merancang dan mengembangkan program bimbingan karir yakni modeling dengan asumsi bahwa karir juga dipelajari melalui proses belajar sosial dengan melihat model-model yang ada di sekitar mereka. Tahapan proses perencanaan karir menurut Super (Sharf, 1992) mensyaratkan bahwa individu akan banyak melakukan *observational learning*. Proses dilakukan saat individu mulai belajar tentang berbagai informasi terkait *occupation*, berbicara dengan orang yang lebih tua tentang rencana karir serta melibatkan diri dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan upaya penunjang bidang pendidikan maupun pekerjaan yang diinginkan. Proses *observational learning* dilakukan melalui pengamatan terhadap model dan keterlibatan individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pengamatan model dan observasi dari orang lain baik secara langsung maupun lewat media akan mengembangkan kemampuan individu dalam menciptakan suatu respon baru dan mengembangkan aspek pengetahuan, sikap dan keterlibatan individu untuk merencanakan karirnya. Layanan bimbingan perlu dirancang secara baik sehingga proses pelaksanaan, pengorganisasian dan evaluasinya dapat sesuai dengan kondisi peserta didik.

Pada penelitian, layanan bimbingan karir dengan teknik modeling diimplementasikan sesuai proses modeling (Alwisol, 2011, hlm. 293) sebagai berikut.



1. *Attention process*, pada proses atensi peserta didik mengamati seorang model untuk dicermati dengan seksama sesuai dengan tujuan pengamatan yang dilakukan.
2. *Retention process*, pada proses retensi peserta didik mengingat dan memasukkan dalam memori hasil pengamatan terhadap model
3. *Behavior production process*, pada proses ini peserta didik memproduksi tingkah laku atau langkah kerja yang diamati pada model yang sesuai dengan tujuan yang akan diraih.
4. *Motivational dan reinforcement process*, pada proses ini peserta didik memantapkan sikap untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui penguatan secara pribadi maupun dari lingkungan.

Identifikasi masalah yang telah dipaparkan tersebut mengacu pada pemberian layanan bimbingan karir dengan konsep modeling sebagai bentuk intervensi untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik. Rumusan masalah yang dikembangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana profil perencanaan karir peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana rumusan panduan bimbingan karir dengan teknik modeling yang tepat digunakan dalam meningkatkan perencanaan karir peserta didik menurut pakar dan praktisi?
3. Apakah penerapan bimbingan karir dengan teknik modeling efektif untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian bertujuan menghasilkan panduan bimbingan karir dengan teknik modeling yang tepat untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik. Secara khusus tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Merumuskan panduan bimbingan karir dengan teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Merumuskan panduan bimbingan karir dengan teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Menganalisis efektivitas penerapan bimbingan karir dengan teknik modeling untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro Tahun Ajaran 2016/2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan memiliki kegunaan dalam pengembangan teori maupun praktik bimbingan dan konseling. Secara teoretik penelitian diharapkan dapat memperkaya keberagaman hasil penelitian dan keilmuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya untuk permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan karir individu di jenjang pendidikan SMP.

Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi konselor dan peneliti selanjutnya dengan pemaparan sebagai berikut.

1. Bagi guru bimbingan dan konseling, hasil penelitian berupa panduan bimbingan karir dengan teknik modeling yang tepat dijadikan alternatif untuk membantu peserta didik untuk meningkatkan perencanaan karirnya sejak awal.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi pengembangan bimbingan maupun konseling karir terutama dalam bidang perencanaan karir.

#### **E. Struktur Organisasi Tesis**

Tesis ditulis dengan struktur organisasi sebagai berikut.

1. Bab I pendahuluan memaparkan tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II menyajikan konsep teoritis yang terdiri dari konsep bimbingan karir dengan teknik modeling dan perencanaan karir peserta didik, kerangka teoretik bimbingan karir dengan teknik modeling untuk

meningkatkan perencanaan karir peserta didik, penelitian terdahulu, asumsi penelitian dan hipotesis penelitian.

3. Bab III metode penelitian, memaparkan tentang metode dan desain penelitian, lokasi, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
4. Bab IV temuan dan pembahasan, memaparkan tentang hasil temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian berdasarkan kajian teoritis dan temuan terdahulu.
5. Bab V Penutup, memaparkan tentang simpulan dan rekomendasi.
6. Daftar pustaka berisi daftar sumber rujukan tertulis yang dikutip dalam tesis
7. Lampiran-lampiran berisi berbagai dokumen yang digunakan dalam penelitian.